



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ponv Pada Pasien Pasca Anestesi Umum Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara

Lesy Lestishiyami¹, Roro Lintang Suryani², Pramesti Dewi³, Made Suandika⁴

^{1,2,4} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Abstract

Received: 5 Januari 2024
Revised: 8 Januari 2024
Accepted: 19 Januari 2024

Latar Belakang : Setelah pembedahan, efek samping yang paling umum setelah anestesi umum adalah muntah pasca operasi (PONV). Efek samping ini termasuk sakit tenggorokan, delirium, nyeri otot, gatal, hipotermia, dan PONV. **Tujuan :** untuk mengetahui penyebab PONV pada pasien pasca anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. **Metode :** Studi analitik deskriptif ini menggunakan metode cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 80 orang yang mengikuti penelitian. **Hasil :** Studi ini menemukan bahwa pada pasien pasca anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara, usia, jenis kelamin, durasi operasi, dan status fisik ASA memiliki hubungan yang signifikan dengan PONV. Dengan nilai signifikansi di bawah 5% (<0.05), data chi-square menunjukkan ini. **Simpulan :** korelasi yang signifikan antara usia pasien ($p=0,040$), jenis kelamin ($p=0,011$), dan durasi operasi ($p=0,014$) dengan kejadian PONV pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Islam Banjarnegara.

Keywords: Anestesi Umum, Pasca Anestesi, Post Operative Nausea and Vomiting

(*) Corresponding Author: lestishiyami@gmail.com

How to Cite: Lestishiyami, L., Suryani, R., Dewi, P., & Suandika, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ponv Pada Pasien Pasca Anestesi Umum Di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 689-695.

INTRODUCTION

Data yang dikumpulkan dari penelitian Alidina et al. (2019) menunjukkan bahwa jumlah pasien yang dioperasi terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, di seluruh dunia, rumah sakit mencatat 140 juta kematian, tetapi meningkat menjadi 148 juta pada 2019 (Alidina et al., 2019). Pada tahun 2019, 1,2 juta orang di Indonesia menjalani pembedahan setiap tahun (Krismanto & Jenie 2021).

Jumlah pasien yang melakukan operasi terus meningkat setiap tahun, menurut Alidina et al. (2019). Pada tahun 2017, rumah sakit di seluruh dunia mencatat 140 juta kematian, naik menjadi 148 juta pada tahun 2019 (Alidina et al., 2019). Pada 2019 terdapat 1,2 juta orang di Indonesia melakukan pembedahan setiap tahun (Krismanto & Jenie 2021).

Perasaan ingin muntah tanpa membuat gerakan otot ekspulsif dikenal sebagai post-operasi mual muntah dan muntah (PONV). Muntah adalah dorongan atau keinginan untuk muntah. Vomiting adalah keluarnya isi lambung melalui mulut atau bahkan hidung (Cing dkk., 2022). Anestesi memiliki efek samping yang paling umum yaitu PONV terjadi satu hari setelah operasi (Stoops & Kovac 2020).

Setiap tahun >40 juta pasien di Amerika Serikat menjalani operasi, dan >100 juta orang melakukannya setelahnya atau tiga puluh persen dari total pasien, mengalami mual dan muntah (Karnina & Salmah 2022). PONV masih belum tercatat di Indonesia. PONV merupakan efek yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan setelah operasi (Cing dkk., 2022). Studi Wijaya dkk. (2021) menemukan bahwa kejadian PONV sebesar 31,25% pada pembedahan laparaskopi dan ginekologi dan 31,4% pada pembedahan mastektomi (Mayestika & Hasmira 2021).

Dalam 24 jam setelah operasi, PONV, yang juga dikenal sebagai mual dan muntah, terjadi. PONV mencapai 80%, muntah dan muntah biasanya sekitar 30%, dan mual sekitar 50% (Nurleli dkk., 2021). Faktor tambahan meliputi pasien, prosedur operasi, farmakologi, dan faktor lain (Tinsley & Barone, 2012; Doubravaska, et al., 2010).

Hasil prasurvei di Rumah Sakit Islam Banjarnegara di Jawa Tengah menunjukkan bahwa dari Oktober hingga Desember 2022, sebanyak 298 pasien menjalani operasi dengan teknik anestesi umum. Setelah anestesi umum, 4 dari 10 pasien yang menjalani operasi mengalami muntah di ruang pemulihan. Fenomena dan deskripsi latar belakang akan menjadi dasar penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian PONV pada pasien anestesi umum."

METHODS

Studi yang dilakukan peneliti menggunakan *analitik deskriptif* yang dirancang secara *cross-sectional*. Studi ini dilakukan pada bulan Juli 2023 di rumah sakit Islam Banjarnegara di Jawa Tengah, dengan 100 subjek dan 80 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Alat penelitian ini terdiri dari lembar kuesioner yang mencatat nama, usia, dan jenis kelamin seseorang, serta rekam medis yang mencatat status kesehatan seseorang serta lamanya penggunaan ASA. Skala Eberhat digunakan untuk menilai PONV, yang tidak memerlukan analisis univariat dan bivariat. Studi telah mendapatkan uji etik dengan nomor B.LPPM-UHN/2029/07/2023.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Banjarnegara menunjukkan bahwa 80 pasien memenuhi kriteria masuk dan keluar. Hasilnya disajikan dalam teks dan tabel berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Dari 80 responden di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. Tabel 4.1 di bawah ini menyajikan data distribusi frekuensi dan presentasi responden pada pasien pasca anestesi umum:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (n=80)

Usia	Frekuensi	Persentase
18-24 Tahun	24	30.0%
25-39 Tahun	22	27.5%
40-54 Tahun	25	31.3%

55-65 Tahun	9	11.2%
Jumlah	80	100 %
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	35	43.8%
Perempuan	45	56.2%
Jumlah	80	100%
Lama Operasi	Frekuensi	Persentase
≤ 60 menit	31	38.8%
> 60 menit	49	61.2%
Jumlah	80	100%
Status Fisik ASA	Frekuensi	Persentase
ASA 1	46	57.5%
ASA 2	34	42.5%
Jumlah	80	100%

Tabel 4.1 Sebagian besar responden yang menjawab termasuk dalam kelompok usia 40-54 tahun yaitu 25 responden (31.3%), jenis kelamin perempuan, yaitu 45 responden (56.2%), lama operasi lebih dari 60 menit, yaitu 49 responden (61.2%), dan status fisik ASA 1.

2. Analisis Bivariat

a. Kejadian PONV Berdasarkan Kategori Usia

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada 80 responden. Data distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan usia pada pasien pasca anestesi umum.

Tabel 4.2 Kejadian PONV Berdasarkan Usia

		Kejadian PONV										p
		Tidak PONV		PONV ringan		PONV sedang		PONV berat		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Usia	18-24 tahun	11	13.8	9	11.3	2	2.5	2	2.5	24	30.0	0.040
	25-39 tahun	3	3.8	14	17.5	3	3.8	2	2.5	22	27.5	
	40-54 tahun	2	2.5	13	16.3	6	7.5	4	5.0	25	31.3	
	55-65 tahun	4	5.0	1	1.3	2	2.5	2	2.5	9	11.3	
Total		20	25.0	37	46.3	13	16.3	10	12.5	80	100.0	

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji *Chi-square* pada tabel sebelumnya, yang didapatkan p-value 0,040 (< 0.05) untuk variabel usia, yang menunjukkan korelasi yang signifikan antara usia dan PONV.

b. Kejadian PONV Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada 80 responden. Data distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien pasca anestesi umum.

Tabel 4.3 Kejadian PONV Berdasarkan Jenis Kelamin

		Kejadian PONV										p
		Tidak PONV		PONV ringan		PONV sedang		PONV berat		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	17.5	16	20.0	4	5.0	1	1.3	35	43.0	0.011
	Perempuan	6	7.5	21	26.3	9	11.3	9	11.3	45	56.3	
Total		20	25.0	37	46.3	13	16.3	10	12.5	80	100.0	

Tabel 4.3 dari hasil uji *Chi-square* dari tabel sebelumnya, variabel jenis kelamin memiliki korelasi yang signifikan antara kemunculan PONV pada pasien pasca anestesi umum (p-value 0,011).

c. Kejadian PONV Berdasarkan Katergori Lama Operasi

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada 80 responden. Data distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan lama operasi pada pasien pasca anestesi umum.

Tabel 4.4 Kejadian PONV Berdasarkan Lama Operasi

		Kejadian PONV										p
		Tidak PONV		PONV ringan		PONV sedang		PONV berat		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Lama Operasi	≤ 60 menit	12	15.0	16	20.0	2	2.5	1	1.3	31	38.8	0.014
	> 60 mrnit	8	10.0	21	26.3	11	13.8	9	11.3	49	61.3	
Total		20	25.0	37	46	13	16.3	10	12.5	80	100.0	

Tabel 4.4 uji *Chi-square* yang digunakan menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel operasi lama dan yang lebih baru; p-value untuk variabel ini adalah 0,014 (< 0.05).

d. Kejadian PONV Berdasarkan Status Fisik ASA

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada 80 responden. Data distribusi frekuensi dan presentasi responden berdasarkan status fisik ASA pada pasien pasca anestesi umum.

Tabel 4.5 Kejadian PONV Berdasarkan Status Fisik ASA

		Kejadian PONV										p
		Tidak PONV		PONV ringan		PONV sedang		PONV berat		Total		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Status Fisik ASA	ASA 1	7	8.8	21	26.3	10	12.5	8	10.0	46	57.5	0.041
	ASA 2	13	16.3	16	20.0	3	3.8	2	2.5	34	42.5	
Total		20	25.0	37	46.3	13	16.3	10	12.5	80	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji *Chi-square* pada tabel sebelumnya menunjukkan adanya signifikan antara variabel status fisik ASA dan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum. P-valuenya adalah 0,041 (< 0.05).

Discussion

a) Hubungan antara usia dengan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis bivariat yang menunjukkan korelasi signifikan antara usia dan frekuensi PONV pada pasien pasca anestesi umum. Kelompok usia yang paling sering mengalami PONV adalah yang berusia antara 25 dan 39 tahun. Dengan nilai $Asimp.Sig$ 0,040, hasil uji *Chi-Square* terdapat 14 orang dari responden, atau 17,5% dari total peserta, mengalami PONV ringan.

Hasil penelitian sebelumnya didukung oleh penelitian ini. Penemuan dari Lekatompessy et al. (2022), yang menemukan nilai $P=0,027$ dan Karnina & Salmah (2022), yang menemukan nilai $P=0,024$.

Neuron aferen responden lebih muda (<50 tahun) lebih peka terhadap rangsangan ini dan mengirimkan sinyal ke pusat muntah di batang otak, tempat muntah terjadi. Akibatnya, usia lebih muda (<50 tahun) memiliki risiko PONV yang lebih tinggi dan batas ambang mual muntah yang lebih rendah.

b) Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum

Hasil analisis bivariat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pasien perempuan adalah yang paling sering mengalami PONV; 21 dari responden (26.3%) mengalami PONV ringan. Ada hubungan antara jenis kelamin dan frekuensi PONV pada pasien pasca anestesi umum, dengan nilai $Asimp.Sig$ $0,011 < 0.05$.

Studi sebelumnya oleh Lekatompessy et al. (2022) Pada 21 responden (84 persen), ada korelasi antara jenis kelamin dan jumlah kejadian PONV, dengan nilai $p=0.008$ ($P=0.05$). Nurleli dkk. (2021) menemukan 17 pasien perempuan (81.0%) dan menemukan hubungan antara jenis kelamin dan kasus PONV, dengan nilai $p=0,030$. Aidil et al., (2022) menemukan 42 pasien perempuan yang mengalami PONV.

Perempuan memiliki 2-3 kali lebih besar muntah daripada laki-laki. Frekuensi yang tinggi pada wanita disebabkan oleh pengaruh hormonal dari progesteron, serum kadar gonadotropin, estrogen, dan sensitivitas Chemoreseptor Trigger Zone (CTZ) dan pusat saraf (Nurleli et al., 2021).

c) Hubungan antara lama operasi dengan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pasien yang mengalami PONV yang paling sering termasuk dalam kategori yang memiliki durasi operasi lebih dari 60 menit, ada 21 dari orang yang menjawab, atau 26,3% dari total, mengalami PONV ringan. Ada korelasi yang signifikan antara durasi operasi yang lama dan kemunculan PONV pada pasien pasca anestesi umum, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji *Chi-Square*, di mana nilai $Asimp.Sig$ adalah 0,014.

Dalam penelitian sebelumnya, Karina & Salmah (2022) menemukan bahwa 18% dari peserta, atau 28%, mengalami PONV selama lebih dari 60 menit. Ini menunjukkan hubungan antara lama operasi dan jumlah kejadian PONV, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $p=0,022$ ($P = 0.05$). Penelitian sebelumnya oleh Nurleli dkk. (2021) menunjukkan bahwa orang yang menjalankan penelitian selama 2-3 jam mengalami PONV. Penemuan ini mendukung temuan ini.

Risiko PONV lebih tinggi pada operasi yang berlangsung lebih dari satu jam daripada operasi yang berlangsung kurang dari satu jam. Ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak obat anestesi yang digunakan akan semakin banyak efek

samping. Karena anestesi, pasien mengalami blokade neuromuskular dan tidak dapat memposisikan diri. Disekuilibrium vestibular dapat terjadi ketika darah bersatu, menyebabkan pusing.

d) Hubungan antara status fisik ASA dengan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum

Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara status fisik ASA dan PONV yang terjadi pada pasien pasca anestesi umum. Pasien yang paling sering mengalami PONV termasuk dalam kategori status fisik ASA 2, atau ASA 2, dan 21 dari responden, atau 26.3% dari total, mengalami PONV ringan.

Penelitian sebelumnya, penelitian Karnina dan Salmah (2022) menunjukkan hubungan antara status fisik ASA dan kejadian PONV. Penelitian ini, seperti penelitian Sinha *et al.*, (2022) menemukan hubungan antara status fisik ASA dan kejadian PONV, nilai p value 0,032.

ASA I dan II yang menunjukkan kondisi fisik yang lebih baik. Pasien dengan status ASA III atau lebih sering mengalami komorbiditas (Doubravska *et al.* 2010).

CONCLUSION

Studi menunjukkan bahwa didapatkan sebagai berikut:

1. Hubungan antara usia dengan kejadian PONV anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada Juli 2023 Sebagian besar responden berusia 25-39 tahun, dan 14 dari mereka, atau 17.5% dari total responden, mengalami kejadian PONV ringan. Dengan batasan nilai $<0,05$, nilai $p=0,040$ menunjukkan korelasi yang signifikan antara usia dan frekuensi PONV.
2. Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian PONV pada pasien pasca anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada bulan Juli 2023, sebagian besar responden perempuan, 21 (26.3%), mengalami kejadian PONV ringan. Dengan nilai $p=0.011$ dan batasan nilai <0.05 , ada korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dan kejadian PONV.
3. Hubungan antara lama operasi dengan PONV pada pasien pasca anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada bulan Juli tahun 2023 Dengan nilai $p=0,014$ dan batasan nilai $<0,05$, terlihat adanya signifikan antara lama operasi dan kejadian PONV. Mayoritas responden (21, atau 26,3%) melakukan operasi selama lebih dari 60 menit.
4. Hubungan antara status fisik ASA dengan PONV pada pasien pasca anestesi umum di Rumah Sakit Islam Banjarnegara Pada bulan Juli 2023, ditemukan hubungan signifikan antara status fisik ASA I dan kejadian PONV: 21 orang, atau 26.3% dari total, mengalami kejadian PONV ringan, dengan nilai $p=0.041$ batasan nilai <0.05 .

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, M., Made Suandika, Indri Susanti, and Etika Cahyaningrum. 2022. "Gambaran Faktor Prediktor Postoperative Nausea and Vomiting (Ponv) Pasca General Anestesi Di Rsup Dr Tadjuddin Chalid Makassar." 3(7):6975–80. Doi: <https://doi.org/10.47492/jip.v3i7.2203>
- Alidina, Shehnaz, Salome Kuchukhidze, Gopal Menon, Isabelle Citron, Tenzing N. Lama, John Meara, David Barash, Augustino Hellar, Ntuli A. Kapologwe,

- Erastus Maina, Cheri Reynolds, Steven J. Staffa, Alena Troxel, Asha Varghese, David Zurakowski, Mpoki Ulisubisya, and Sarah Maongezi. 2019. "Effectiveness of a Multicomponent Safe Surgery Intervention on Improving Surgical Quality in Tanzania's Lake Zone: Protocol for a Quasi-Experimental Study." *BMJ Open* 9(10):1–9. [doi: 10.1136/bmjopen-2019-031800](https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031800).
- Cing, Marta Tania Gabriel Ching, Tati Hardiyani, and Deisy Sri Hardini. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Mual Muntah Post Operasi." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 16(1):16–21. [doi: 10.33860/jik.v16i1.537](https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.537).
- Doubravska, Lenka, Katerina Dostalova, Sarka Fritscherova, Jana Zapletalova, and Milan Adamus. 2010. "Incidence of Postoperative Nausea and Vomiting in Patients at a University Hospital. Where Are We Today?" *Biomedical Papers* 154(1):69–76. [doi: 10.5507/bp.2010.012](https://doi.org/10.5507/bp.2010.012).
- Karnina, Resiana, and Maulina Salmah. 2022. "Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Lama Operasi Dan Status ASA Dengan Kejadian PONV Pada Pasien Pasca Operasi Laparatomi Bedah Digestif." *Health and Medical Journal* 4(1):16–22.
- Krismanto, Joni, and Ikhlas Muhammad Jenie. 2021. "Evaluasi Penggunaan Surgical Safety Checklist Terhadap Kematian Pasien Setelah Laparatomi Darurat Di Kamar Operasi." *Journal of Telenursing (JOTING)* 3(Vol 3 No 2 (2021): Journal of Telenursing (JOTING)):390–400.
- Nurleli, Nurleli, Ainal Mardhiah, and Nilawati Nilawati. 2021. "Faktor Yang Meningkatkan Kejadian Post-Operative Nausea and Vomiting (Ponv) Pada Pasien Laparatomi." *Jurnal Keperawatan Priority* 4(2):58–69. [doi: 10.34012/jukep.v4i2.1722](https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1722).
- Stoops, Shea, and Anthony Kovac. 2020. "New Insights into the Pathophysiology and Risk Factors for PONV." *Best Practice and Research: Clinical Anaesthesiology* 34(4):667–79. [doi: 10.1016/j.bpa.2020.06.001](https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.06.001).